

**ANALISIS PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN, SIKAP
RASIONAL, LINGKUNGAN, SANKSI DENDA DAN SIKAP FISKUS
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(STUDI PADA WILAYAH KPP KOTA MALANG)**

Oleh:

Andri Christian Ginting

Dosen Pembimbing:

Drs. Jimmy Andrianus SE., MM., Ak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). 2. Untuk mengetahui kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang) 3. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian adalah wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Faktor kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh dominan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang

Kata Kunci: Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, Sikap Fiskus dan Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan. Kepatuhan tersebut diidentifikasi kewajiban wajib pajak dalam menyetor kembali SPT dan kepatuhan dalam menghitung tunggakan pajak yang harus dibayarkan. Pada sisi yang lain upaya untuk meningkatkan penerimaan negara mempunyai banyak kendala yaitu antara lain tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih rendah sehingga para wajib pajak membayar kewajiban pajaknya lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayarkan dan masih banyak para wajib pajak yang tidak melaporkan kewajiban perpajakannya yang harus mereka bayarkan. Kondisi tersebut dibuktikan berdasarkan catatan Ditjen Pajak baru sekitar 25 juta wajib pajak orang pribadi yang sudah membayar pajak dari sekitar 60 juta wajib pajak orang pribadi yang seharusnya membayar pajak. Pada tahun 2012 baru sekitar 520 ribu yang menyerahkan SPT (Surat Pemberitahuan). Jumlah tersebut adalah 10,4% dari sekitar 5 juta badan usaha yang seharusnya membayar pajak (www.ditjenpajak.com)

Kepatuhan wajib pajak pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang wajib pajak sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari luar para wajib pajak. Faktor internal para wajib pajak berhubungan dengan karakteristik individu yang memicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Faktor internal tersebut yaitu meliputi tingkat pendidikan, faktor kesadaran perpajakan, faktor pemahaman tentang undang-undang dan peraturan perpajakan dan faktor rasional. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar wajib pajak yaitu meliputi situasi dan lingkungan yang terdapat disekitar wajib pajak. (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan Jotopurnomo dan Mangoting (2013) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, lingkungan wajib pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan para wajib pajak dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun eksternal seorang wajib pajak. Hasil yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi (2012) yang diperoleh hasil bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)?

2. Apakah kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)?
3. Faktor apakah yang berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang).
- b. Untuk mengetahui kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)
- c. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu variabel-variabel yang diamati dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. 1) Data Primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, diambil, dan dicatat pertama kali oleh peneliti. Untuk memperoleh data primer tersebut, peneliti menggunakan teknik survai kuesioner. Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden dan akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini. 2) Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yaitu mengenai gambaran umum KPP Kota Malang.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi namun tetap mampu mewakili populasi tersebut. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebesar 100 responden, yang menjadi landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah Fraenkel dan Wallen dalam Widayat (2004:67) mengatakan bahwa: "Besarnya sampel minimum untuk penelitian yang bersifat deskriptif yaitu sebanyak 100 sampel." Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas (Sujianto, 2007). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kesadaran perpajakan, sikap rasional, sanksi denda, sikap fiskus. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi
- X_1 = Kesadaran perpajakan
- X_2 = Sikap rasional
- X_3 = Lingkungan
- X_4 = Sanksi Denda
- X_5 = Sikap Fiskus
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini disajikan hasil statistik mengenai pengaruh variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang), dengan hasil penelitian yang telah diolah komputer melalui program SPSS dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) secara parsial dan simultan.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.690	1.263		-1.338	.184		
	Kesadaran Perpajakan	.203	.049	.310	4.173	.000	.963	1.058
	Sikap Rasional	.270	.071	.274	3.830	.000	.968	1.047
	Lingkungan	.190	.066	.190	2.862	.005	.979	1.027
	Sanksi Denda	.209	.071	.200	2.933	.004	.975	1.033
	Sikap Fiskus	.120	.044	.184	2.770	.007	.979	1.026

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah

Perhitungan regresi linier berganda untuk memprediksi besarnya variabel terikat terhadap variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

~~$$Y = 0,310 X_1 + 0,274 X_2 + 0,190 X_3 + 0,200 X_4 + 0,184 X_5$$~~

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,310 X_1 + 0,274 X_2 + 0,190 X_3 + 0,200 X_4 + 0,184 X_5$$

4.4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Parsial

Dari Tabel 1, maka secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Wilayah KPP Kota Malang (Y). Dari persamaan garis regresi linier berganda, maka dapat diartikan bahwa:

$b_1 = 0,310$ merupakan slope atau koefisien arah variabel kesadaran perpajakan (X_1) yang mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), artinya variabel kesadaran perpajakan berpengaruh positif sebesar 0,310 terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_2 = 0,274$ merupakan slope atau koefisien arah variabel sikap rasional (X_2) yang mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), artinya variabel sikap rasional berpengaruh positif sebesar 0,274 terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_3 = 0,190$ merupakan slope atau koefisien arah variabel lingkungan (X_3) yang mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), artinya variabel lingkungan berpengaruh positif sebesar 0,190 terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_4 = 0,200$ merupakan slope atau koefisien arah variabel sanksi denda (X_4) yang mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), artinya variabel sanksi denda berpengaruh positif sebesar 0,387 terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang, jika variabel lainnya dianggap konstan.

$b_5 = 0,184$ merupakan slope atau koefisien arah variabel sikap fiskus (X_5) yang mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), artinya variabel sikap fiskus berpengaruh positif sebesar 0,184 terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang, jika variabel lainnya dianggap konstan.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Adj. R. Square (R^2) yaitu sebesar 0,655. Dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang sebesar 65,5%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari masing-masing variabel kesadaran perpajakan (X_1), sikap rasional (X_2), lingkungan (X_3),

sanksi denda (X_4) dan sikap fiskus (X_5) hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi berganda (R) sebesar 0,820. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (Hasil Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*), dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{Tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan F. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai $Sig.F < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai $Sig.F > 0,05$ berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis maka hasil uji F dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (H_a)	F_{Tabel}	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel kesadaran perpajakan (X_1), sikap rasional (X_2), lingkungan (X_3), sanksi denda (X_4) dan sikap fiskus (X_5) terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y)	$F_{hitung} = 38,542$ $F_{Tabel} = 2,479$ $Sig. F = 0,000$	H_a diterima/ H_0 ditolak

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 5$ dan $Df_2 = 94$ pada alpha sebesar 5% diperoleh F_{Tabel} sebesar 2,479 sedangkan F_{hitung} nya diperoleh sebesar 38,542 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{Tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara serentak variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y).

Pengujian Hipotesis Kedua (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang, maka digunakan uji t (*t-test*) yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{Tabel} , sedangkan nilai t

Tabel pada alpha sebesar 5% dapat diperoleh angka sebesar 1,980 pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan t. Apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai $Sig.t < 0,05$ berarti H_0 ditolak, sebaliknya $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau nilai $Sig.t > 0,05$ berarti H_0 diterima. Di bawah disajikan hasil perbandingan antara nilai t hitung dengan t Tabel.

Tabel 3
Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{Tabel}

Variabel	Nilai	Status
Variabel kesadaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang	t hitung = 4,173 Sig. t = 0,000 t Tabel = 1,980	Signifikan
Variabel sikap rasional berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang	t hitung = 3,830 Sig. t = 0,000 t Tabel = 1,980	Signifikan
Variabel lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang	t hitung = 2,862 Sig. t = 0,005 t Tabel = 1,980	Signifikan
Variabel sanksi denda berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang	t hitung = 2,933 Sig. t = 0,004 t Tabel = 1,980	Signifikan
Variabel sikap fiskus berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang	t hitung = 2,770 Sig. t = 0,007 t Tabel = 1,980	Signifikan

Sumber: Data primer diolah

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{Tabel} di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel kesadaran perpajakan (X_1) terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 4,173, karena nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($4,173 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel kesadaran perpajakan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang.

2. Pengaruh variabel sikap rasional (X_2) terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 3,830, karena nilai $t_{hitung} > t$ Tabel ($3,830 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel sikap rasional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang.
3. Pengaruh variabel lingkungan (X_3) terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,862, karena nilai $t_{hitung} > t$ Tabel ($2,862 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel lingkungan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang.
4. Pengaruh variabel sanksi denda (X_4) terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,933, karena nilai $t_{hitung} > t$ Tabel ($2,933 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel sanksi denda (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang.
5. Pengaruh variabel sikap fiskus (X_5) terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang (Y), dari hasil perhitungan parsial menunjukkan bahwa pada taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai Tabel sebesar 1,980. Dengan pengujian statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,770, karena nilai $t_{hitung} > t$ Tabel ($2,770 > 1,980$) maka disimpulkan bahwa maka secara parsial variabel sikap fiskus (X_5) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang.

Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Dominan

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat diketahui dari hasil perbandingan koefisien regresi masing-masing variabel. Dengan menggunakan *standardized Coeficient Beta* mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independent (bebas) yang terdiri dari variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus.

Tabel 4

Tabel *standardized Coefficient Beta*

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
Kesadaran perpajakan	0,310
Sikap rasional	0,274
Lingkungan	0,190
Sanksi denda	0,200
Sikap fiskus	0,184

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil koefisien regresi (b) masing-masing variabel kesadaran perpajakan pengaruh dominan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coefficients Beta*) pada variabel tersebut mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan keempat variabel yang lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa seseorang dikatakan memiliki kesadaran pajak antara lain apabila mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan dan mau mematuhi, mengetahui fungsi pajak untuk menyejahterakan rakyat, menghitung, membayar, melaporkan pajak tepat waktu dan secara sukarela tanpa paksaan. Sikap kesadaran yang tinggi mengenai pemahaman akan manfaat dan pentingnya pajak bagi kesejahteraan masyarakat dan dalam memajukan pembangunan daerah maupun pembangunan secara menyeluruh dapat mendorong seseorang untuk turut serta mewujudkan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sehingga kepatuhan pajaknya dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013), Suyatmin (2004) dan Santi (2012) mengungkapkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Pengaruh sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa sikap rasional adalah pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya

memenuhi kewajibannya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajibannya dan resiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak. Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa adanya sikap yang dimiliki wajib pajak yaitu merasa untung apabila membayar pajak, merasa membayar pajak harus mendapat pujian, merasa bila tidak membayar pajak berisiko ketahuan oleh instansi/kantor pajak dan membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi (2012), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara sikap rasional terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Adanya pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa dengan adanya masyarakat yang mendukung perilaku tidak patuh terhadap pajak, adanya masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak secara tidak benar guna mengurangi beban pajak, masyarakat melaporkan pajak secara tidak benar dan melaporkan pajak secara tidak benar karena anjuran masyarakat sekitar memberikan dukungan atas kepatuhan para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013), Suyatmin (2004) dan Santi (2012) yang diperoleh hasil bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh sanksi denda terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

Hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sanksi denda terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan adanya sanksi akan memberikan dukungan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sanksi akan memberikan suatu bentuk efek jera kepada para wajib pajak yang tidak mengikuti prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi secara langsung akan memberikan jaminan agar para wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya. Dengan adanya kebijakan mengenai pengenaan denda karena keterlambatan membayar pajak adalah wajar akan meningkatkan kedisiplinan.

Adanya pengaruh yang signifikan dan positif tersebut juga menunjukkan bahwa adanya keterlambatan membayar pajak diampuni dan tidak dikenai denda bunga, nilai denda bunga pajak per bulan sudah wajar, pelaksanaan sanksi denda bunga oleh petugas fiskus tepat pada waktunya dan

perhitungan pelaksanaan sanksi denda bunga dilakukan oleh wajib pajak bersangkutan dapat meningkatkan kepatuhan para wajib pajak. Hasil penelitian Santi (2012) dan Najib (2012) mengungkapkan bahwa sanksi denda berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan. Semakin baik sanksi denda maka semakin tinggi pula kepatuhan perpajakan.

Pengaruh sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang)

Hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sikap fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pelayanan berkualitas yang diberikan kepada wajib pajak yaitu fiskus memiliki kompetensi dalam *skill*, *knowledge*, dan *experience* dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan perpajakan, pelayanan petugas bank tempat pembayaran wajib melayani dan memberikan penjelasan terhadap wajib pajak dengan ramah agar wajib pajak benar-benar paham sesuai yang diharapkan atau diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan semakin baiknya sikap fiskus dalam hal ini mencakup mengenai kooperatif dalam memberikan pelayanan, menegakkan aturan perpajakan, bekerja secara jujur, informasi cukup baik, pelayanan cukup baik dan bersikap adil maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Jotopurnomo dan Mangoting (2013) dan Suyatmin (2004) mengungkapkan bahwa sikap fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Semakin baik sikap fiskus maka semakin tinggi pula kepatuhan perpajakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Hasil tersebut dibuktikan dari hasil uji F yang diperoleh hasil nilai F_{tabel} sebesar 2,479 sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 38,542. Besarnya nilai Adj. R. Square (R^2) yaitu sebesar 0,655, dengan demikian berarti bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang sebesar 65,5%, sedangkan sisanya sebesar 34,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Pada Wilayah KPP Kota Malang). Hasil tersebut ditunjukkan dari hasil uji

t, dimana nilai t hitung $>$ t tabel ($X_1= 4,173$, $X_2= 3,830$, $X_3= 2,862$, $X_4= 2,933$, $X_5= 2,770$ dan nilai t tabel sebesar 1,980)

3. Faktor kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh dominan terhadap kepatuhan para wajib pajak pada wilayah KPP Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan koefisien regresi (*Standardized Coefficients Beta*) pada variabel kesadaran perpajakan mempunyai nilai terbesar jika dibandingkan dengan keempat variabel yang lain.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diajukan beberapa saran yang meliputi:

1. Bagi wajib pajak disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai perpajakan dan sanksi denda yang berlaku. Dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan mengenai perpajakan, maka dapat mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga akan dapat meningkatkan penerimaan pajak.
2. Dalam penetapan sanksi denda harus disosialisasikan dengan baik kepada para wajib pajak sehingga dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sanksi denda serta penyebab-penyebab dikenakannya suatu sanksi denda terhadap WP. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara gratis bagi para WP baru atau secara berkala mengirimkan pemberitahuan mengenai pelaksanaan sanksi denda.
3. Fiskus harus bertindak profesional dan memiliki mental yang siap melayani para WP dengan sebaik-baiknya. Pihak Direktorat Jenderal Pajak dapat melakukan pelatihan pelayanan WP agar dapat meningkatkan pelayanan fiskus bagi WP. Fiskus juga diseleksi dengan ketat sesuai dengan bidang keahlian yang dibutuhkan agar fiskus benar-benar cakap dalam melakukan tugasnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga penelitian yang dilakukan dapat berkembang.